

ISSN 2354-9513 (CETAK) ISSN 2655-6367 (ONLINE)

PENINGKATAN PEROLEHAN HASIL BELAJAR MENDENGARKAN PENJELASAN DARI NARA SUMBER PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *CYCLE LEARNING* SISWA KELAS 5 C SLB NEGERI SAMPANG

MUDJIANTO DWI SUNARNO

SLB Negeri Sampang

ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan di lapangan membuktikan bahwa 60,00% dari siswa Kelas 5 C SLB Negeri Sampang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki hasil belajar dalam kategori rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan (*action research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *Cycle Learning*. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memiliki alokasi 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan perolehan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas 5 C SLB Negeri Sampang Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru, kepala sekolah, siswa maupun peneliti lanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang dibinanya. Selain itu juga memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Cycle Learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 5 C SLB Negeri Sampang. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan peningkatan persentase siswa yang memiliki nilai kategori baik yang diikuti ketuntasan belajar siswa meningkat dalam setiap siklusnya, yakni pada siklus I kategori baik mencapai 20,00% ketuntasan belajar 60,00%, siklus II kategori baik mencapai 60,00% ketuntasan belajar 80,00%, dan siklus III kategori baik meningkat menjadi 100% dan ketuntasan belajar 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. nara sumber. *Cycle Learning*

PENDAHULUAN

Menyikapi situasi yang ada, diperlukan guru yang mau mengembangkan potensi dan profesinya dalam bidang pendidikan. Bagaimana guru memainkan perannya tergantung bagaimana guru mampu membawa peserta didik ke arah perkembangan yang optimal. Untuk itu diperlukan kejelian guru dalam memilih pendekatan, strategi maupun model pembelajaran sesuai dengan mata ajar yang diampunya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan 60,00% dari siswa Kelas 5C SLB Negeri Sampang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Mendengarkan penjelasan dari nara sumber, memiliki perolehan belajar dalam kategori rendah, dengan mean skor 58,20, hal ini didukung adanya data bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar 40,00% dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Hal tersebut merupakan masalah yang urgen untuk segera ditangani. Sebab kalau tidak,

akan membawa dampak yang fatal, diantaranya: (1) Siswa mengalami kesulitan untuk memahami kegiatan belajar berikutnya, (2) Perolehan belajar yang dicapai siswa rendah, (3) Siswa tidak naik kelas.

Fokus dari upaya pencapaian peningkatan perolehan belajar siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar secara tepat. Pada kesempatan ini selaku guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut merasa terpanggil mencari jalan keluar dari fenomena yang ada dengan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis portofolio pada model pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus). Ditengarai dengan penerapan model pembelajaran *Cycle Learning* dimungkinkan akan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan

keaktivitas dan meningkatkan aktivitas belajarnya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (1) Aktivitas belajar minimal menjadi tinggi atau sangat tinggi, (2) Minimal 75% siswa Kelas 5C memiliki perolehan belajar pada kategori tinggi atau sangat tinggi dengan mean skor minimal 75,00 (3) Minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Perolehan Belajar

Pengertian belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Perolehan belajar merupakan suatu bukti terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Woodworth (1951) mengatakan bahwa hasil (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Berkaitan dengan perolehan belajar, maka belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar.

Perolehan belajar merupakan prestasi belajar yang diukur dengan menggunakan tes karena perolehan belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, dan nilai serta sikap.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa perolehan belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena perolehan belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan dan nilai serta sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan belajar merupakan prestasi belajar seseorang yang dapat dilihat

secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Model Pembelajaran *Cycle Learning*

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa *Cycle Learning* merupakan pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris) dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif).

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa yang dimaksud eksplorasi berarti menggali pengetahuan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks berbeda.

Hubungan *Cycle Learning* dengan Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran itu diperlancar, digiatkan, melalui peristiwa-peristiwa (*events*) diluar diri siswa. Guru mengatur even-even eksternal ini dengan maksud memudahkan belajarnya siswa, dan dengan cara beginilah pembelajaran (*instruction*) berlangsung. Pengaturan peristiwa-peristiwa ini perlu dirancang secara seksama sehingga belajar siswa diperlancar, maju kearah pencapaian tujuan belajar. Salah satu tujuan belajar adalah mengoptimalkan perolehan belajar siswa. *Cycle Learning* sebagai salah satu model pembelajaran efektif merupakan jawaban dari pembelajaran yang dibutuhkan siswa saat ini. Ditengarai *Cycle Learning* mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak pada peningkatan aktivitas dan kreativitas serta bermuara pada meningkatnya perolehan belajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas Ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi ajar pada kompetensi dasar Mendengarkan penjelasan dari nara sumber mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Perencanaan, Tindakan penelitian yang

direncanakan dalam penelitian tindakan Kelas Ini adalah sebagai berikut: 1) Pada fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian; 2) *Me-review* analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembelajaran berbasis portofolio dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa Kelas 5C Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 di SLB Negeri Sampang. Dalam tahap ini diharapkan (a) dapat menterjemahkan gambaran yang jelas tentang strategi pembelajaran berbasis portofolio dalam proses belajar mengajar, dan alasan pemilihan tema tersebut, (b) draft kerja tindakan tiap individu dan kelompok, (c) gambaran tentang pihak yang terlibat, (d) garis besar rencana program kerja (*time schedule*), (e) memonitor perubahan saat penelitian berlangsung, dan (f) gambaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul. Tahap ini memastikan bahwa siswa Kelas 5C Semester I SLB Negeri Sampang dijadikan sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki kelas ini sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti; 3) Menetapkan indikator desain pembelajaran berbasis portofolio dengan pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses belajar mengajar; 4) Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembelajaran berbasis portofolio yang meliputi: merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar; 5) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian; 6) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi (*Observation*), Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan subyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian

sesuai dengan kenyataan yang ada.

Refleksi (*Reflection*), Refleksi akhir. Tahap ini terdiri dari (a) menganalisis, (b) melakukan sintesis, (c) memberikan makna, (d) eksplanasi, dan (e) membuat simpulan.

Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Perolehan Hasil Belajar Mendengarkan Penjelasan dari Nara Sumber pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Cycle Learning* Siswa Kelas 5C SLB Negeri Sampang Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019” dilaksanakan di SLB Negeri Sampang yang terletak di Jalan Imam Bonjol No. 15 A Sampang. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas 5C SLB Negeri Sampang Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 5 siswa.

Pengumpulan Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia dalam penelitian tindakan ini adalah kepala sekolah dan siswa Kelas 5C Semester I SLB Negeri Sampang. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumentasi hasil pengamatan dan catatan observasi peneliti, hasil evaluasi belajar dan dokumen lain yang relevan dengan ruang lingkup penelitian. Adapun data yang dikumpulkan adalah: 1) Data tentang kemampuan siswa diambil dari penilaian perolehan belajar dengan menggunakan tes tulis; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen penelitian yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara mengana-lisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan; 2) Mereduksi data yang didalam-nya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian; 3) Menyimpulkan dan memverifikasi.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi ini. Siswa dikatakan telah berada pada kategori tinggi atau baik jika nilai yang dicapai 80 ke atas. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal (KKM = 75). Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihen-tikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat, aktivitas dan perolehan belajar Bahasa Indonesia. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Indonesia termasuk rendah. Di samping itu, perolehan belajarnya pun

tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, perolehan belajar Bahasa Indonesia di Kelas 5C memiliki rata-rata adalah 58,20 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 40,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 60,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dan tidak memotivasi siswa serta materi ajar tidak kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara Pada kompetensi dasar Mendengarkan penjelasan dari nara sumber. Dari hasil observasi

pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa pada siklus I adalah : 1 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 2 siswa mendapat skor 75; 1 siswa mendapat skor 85. Skor reratanya adalah 72. Skor terendahnya adalah 60 dan tertingginya adalah 85. Prosentase ketuntasannya adalah 60% (3 siswa) Tuntas dan 40% (2 siswa) Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 5 responden, ada 3 siswa dengan persentase keaktifan 60,00% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 1 siswa dengan persentase 20,00%, yang tergolong sedang ada 4 siswa dengan persentase 80,00%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang tidak ada.

Dari frekuensi tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0-59 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60-79 dengan frekuensi 4 dan persentase 80%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80-100 dengan frekuensi 1 dan persentase 20,00%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas 5C Semester I SLB Negeri Sampang, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai

ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 5 siswa di Kelas 5C. Jika dihitung persentasenya berarti hanya 1 siswa atau 20,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam memahami bahasan pada kompetensi dasar Mendengarkan penjelasan dari nara sumber, sudah mengalami kemajuan dari 40,00% siswa menjadi 60,00% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas, untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menyebutkan manfaat dari suatu pekerjaan. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang kemampuan Menyebutkan manfaat dari suatu pekerjaan yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menyebutkan manfaat dari suatu pekerjaan. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Berdasarkan paparan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan dan

observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis portofolio.

Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar siswa Kelas 5C Semester I SLB Negeri Sampang dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bertema Mendengarkan penjelasan dari nara sumber. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Cycle Learning* yang disampaikan oleh peneliti. Secara jelas perolehan belajar siswa pada siklus II adalah : 1 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Skor reratanya adalah 70. Skor terendahnya adalah 65 dan tertingginya adalah 85. Prosentase ketuntasannya adalah 80% (4 siswa) Tuntas dan 20% (1 siswa) Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelum-nya. Dari 5 responden, ada 4 siswa dengan persentase keaktifan 80,00%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 3 siswa dengan persentase 60,00%, yang tergolong sedang ada 2 siswa dengan persentase 40,00%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang, tidak ada.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas 5C Semester I SLB Negeri Sampang. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0-59 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60-79 dengan frekuensi 2 dan persentase 40,00%, sedangkan kategori perolehan

belajar baik adalah 80-100 dengan frekuensi 3 dan persentase 60,00%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas 5C Semester I SLB Negeri Sampang, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) sebagian siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 5 siswa di Kelas 5C. Jika dihitung persentasenya berarti 60,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup atau sedang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada kompetensi dasar Mendengarkan penjelasan dari nara sumber sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 72 siswa menjadi 77,00. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 80,00%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 20,00% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 5 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 4 siswa. Melihat hasil dari belajar Mendengarkan penjelasan dari nara sumber siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau

selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Membedakan pekerjaan yang baik dan yang buruk. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya dapat Membedakan pekerjaan yang baik dan yang buruk yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Membedakan pekerjaan yang baik dan yang buruk. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap perolehan belajar siswa pada siklus III adalah : 1 siswa mendapat skor 75; 1 siswa mendapat skor 80; dan 3 siswa mendapat skor 85. Skor reratanya adalah 82. Skor terendahnya adalah 75 dan tertingginya adalah 85. Prosentase ketuntasannya adalah 100% (5 siswa) Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 5 responden, ada 5 siswa dengan persentase keaktifan 100%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 4 siswa dengan persentase 80,00%, yang tergolong sedang ada 1 siswa dengan persentase 20,00%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil

evaluasi belajar siswa Kelas 5C Semester I SLB Negeri Sampang.

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0-59 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60-79 dengan frekuensi 1 dan persentase 20,00%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80-100 dengan frekuensi 4 dan persentase 80,00

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas 5C Semester I SLB Negeri Sampang.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya, sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Bahasa Indonesia setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	85	85	85
Skor terendah	60	65	75

Rata-rata	72,00	77,00	82,00
-----------	-------	-------	-------

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	60,00	40,00
II	80,00	20,00
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 20,00%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan belajar pada kompetensi dasar Mendengarkan penjelasan dari nara sumber. Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 72, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sejumlah 3 siswa atau 60,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 60,00% yang sebelumnya hanya 20,00%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 80,00% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori cukup yaitu 77,00 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 80,00% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan Pada kompetensi dasar Mendengarkan penjelasan dari nara sumber yang dimiliki siswa Kelas 5C tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi konstruktivisme merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hingga terbukti dari adanya peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan perolehan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) *Cycle Learning* dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar siswa Kelas 5C Semester I SLB Negeri Sampang, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia; 2) Dalam pembelajaran *Cycle Learning* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Cycle Learning* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Bahasa Indonesia; 3) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 4) Pendekatan konstruktivisme, mengkondisikan siswa berfikir dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian tindakan Kelas Ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas 5C Semester I SLB Negeri Sampang.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

Guru : 1) Guru hendaknya mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Cycle Learning*; 2) Penerapan *Cycle Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan, dengan harapan siswa dapat terpacu minat dalam belajar; 3) Pendekatan ini perlu diulang-ulang dengan memberikan materi yang sederhana menuju ke materi yang lebih variatif; 4) Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan

berbagai macam teknik dan metode yang disampaikan oleh guru.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di

sekolah yang dibinanya.

Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- John M. Echols. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusaeri, S. 2001. *Pendekatan Konstruktivis dan Kendalanya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001*.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukirin. 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Zamroni. 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing.